

## BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi bersumber dari dua kata bahasa Yunani, yakni *metodos* dan *logos*. Kata *metodos* sendiri memiliki makna cara kerja sistematis yang mempermudah pelaksanaan aktivitas untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan. Kemudian saat kata *logos* ditambahkan setelahnya, maknanya berubah menjadi tidak hanya sekedar kumpulan cara yang sudah diterima, tetapi berupa kajian perihal metode. Dengan kata lain, metodologi bermakna ilmu perihal cara dan langkah yang benar untuk menganalisis memaparkan dan menetapkan suatu metode<sup>1</sup>.

Tiap-tiap penelitian tentunya memiliki kegunaan dan tujuan khusus. Secara umum tujuan penelitian dibagi menjadi tiga, yakni studi yang memiliki sifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan bermakna maklumat dalam penelitian merupakan maklumat yang benar-benar baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuktian bermakna memakai data yang ditemukan untuk membuktikan kecurigaan pada maklumat khusus, dan mengembangkan bermakna memperluas dan memperdalam pengetahuan yang ada.

Dalam kajian hadis diperlukan metode dan pendekatan sebagai langkah awal metodologis. Maka diperlukan suatu metode untuk mengetahui langkah apa yang akan diambil dalam melakukan suatu penelitian. Meskipun pendekatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan bagaimana metode itu bisa terlaksana.<sup>2</sup> Sehubungan dengan hal itu diperlukan metode dan pendekatan dalam mengkaji hadis sangat diperlukan. Ada juga metode yang akan dipakai oleh penulis dalam studi ini, yakni:

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis studi yang dipakai untuk mengkaji hadis ini merupakan penelitian kepustakaan atau studi pustaka (*library research*). Jenis studi ini memakai studi kepustakaan yang memiliki kajian dan referensi yang bersumber dari buku-buku, maknake, jurnal, skripsi, ataupun literatur yang lainnya, untuk mencari sumber data, teori-teori, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan tujuan tercapainya hasil studi yang akan dilakukan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 16-17

<sup>2</sup> Muhammad Nuruddin, *Qawaid Syarah Hadis*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 25.

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 36.

Kemudian sumber kepustakaan yang dipakai oleh peneliti untuk merampungkan masalah ialah teori Ilmu *Ma'anil Hadis*, dengan didukung data kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan Ilmu *Ma'anil Hadis*. Seperti teori Ilmu *Lughah*, Ilmu *Asbabul Wurud*, Ilmu *Hermeneutika* dan lain-lain.

Pendekatan yang dipakai untuk mendukung metode studi ini memakai pendekatan *linguistik* dimana pendekatan ini merupakan cara pandang atau titik tolak yang dipakai untuk membahas dan menganalisis suatu masalah khusus, berlandaskan cara pandang (ilmu atau teori) khusus. Membuat kesimpulan atau pemahaman perihal fenomena-fenomena yang muncul dengan tepat.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan hal itu, dalam studi ini penulis mencoba untuk mengetahui pemahaman makna hadis lewat penelitian literature dan pendekatan ilmu *Ma'anil Hadis* dengan fokus kajian pada tema hadis. Studi ini juga akan dilakukan dengan cara menghimpun data, dan mengolah data yang bersumber dari kajian pustaka yang selaras dengan hadis. Baik menghimpun data primer ataupun data sekunder yang berkaitan dengan hadis.

## B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah pokok bahasan dalam penelitian perihal aspek-aspek yang dikritisi.<sup>5</sup> Pada dasarnya subyek penelitian merupakan inti atau bahan utama pembahasan dari sebuah penelitian, yang mana memiliki data perihal kajian yang ada dalam penelitian. Dalam hal ini subyek penelitiannya perihal buku-buku, jurnal, majalah, skripsi atau tiap-tiap yang berhubungan dengan hadis memukul anak agar mau shalat dalam perspektif Nabi.

## C. Sumber Data

Dalam menghimpun data-data perihal hadis memukul anak agar mau shalat menurut perspektif hadis Nabi dalam Studi *Ma'anil Hadis* memakai data primer dan data sekunder yaitu, yakni:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang didapat langsung dari subjek studi yang enggan memakai alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber maklumat yang dicari.

---

<sup>4</sup> Nurlaila Nurlaila, "Pendekatan Linguistik Dalam Pengkajian Sumber Hukum Islam," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 2 (October 18, 2016): 198, <https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.307>.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 34-35.

Data primer ialah data asli atau data yang didapat langsung dari hadits. Data primer yang dipakai untuk penulisan studi ini meliputi sumber atau referensi yang dianggap relevan untuk tujuan penelitian<sup>6</sup> Ada juga data primer yang dipakai dalam studi ini yaitu seperti maknakeel, jurnal dan buku-buku *syarah* hadis, dan literature perihal hadis memukul anak agar mau shalat dalam perspektif Hadis Nabi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang didapat dari sumber atau pendapat lain. Data sekunder merupakan sumber penunjang yang diperlukan untuk memperkaya data dan menganalisis data yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis.<sup>7</sup>

Ada juga sumber data sekunder yang mendukung penulisan ini misalnya: *Qowaid Syarah* Hadis karya M. Nuruddin, M.Ag, Ilmu *Ma'anil Hadis* karya Abdul Mustaqim, Sunnah Nabi Saw karya Muhammad al-Ghazali, Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual (telaah *Ma'anil Hadis* perihal ajaran Islam yang *universal, temporal* dan *local*) karya Muhammad Suhudi Ismail, Memahami Hadis Nabi karya Suryadi. Dan masih banyak sumber lainnya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat maklumat yang mendukung terciptanya karya ini, penulis memakai metode penelitian kepustakaan yaitu studi literatur dan studi dokumentasi. Metode dokumenter ialah teknik pengumpulan maklumat dengan cara mencari dan menjumpai bukti. Dokumen yang dihimpun menolong penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi dan untuk menginterpretasikan data.<sup>8</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Peneliti memakai teknik pengumpulan data dekontentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berwujud tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dan data-data yang selaras dengan tema yang berkaitan dengan pokok pembahasan yaitu perihal memukul anak agar mau

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995), 80.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Resech 1*, (Yogyakarta: Ugm Press, 1983), 10.

<sup>8</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Studi kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 140-141.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Studi kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

shalat dalam Perspektif hadis Nabi, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan itu.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai untuk menganalisa ialah teknik analisis deskriptif. Dimana semua maklumat yang terkumpul baik data primer ataupun data sekunder disusun dengan teknik deskripsi yang sistematis berlandaskan tema penelitian. Teknik ini cenderung menekankan pada penulis untuk mendeskripsikan sesuatu yang baru pada data secara obyektif.

Sebab studi ini berkaitan dengan makna hadis, penulis memakai metode menjumpai atau menafsirkan hadis dan menganalisis datanya. Metode penafsiran ialah penafsiran pada teks-teks tradisional atau klasik (hadis), dimana suatu problematika harus diarahkan bagaimana teks itu selalu bisa kita pahami dalam konteks kekinian.<sup>10</sup>

Dengan metode ini penulis berupaya mendapat deskripsi (ilustrasi) perihal bagaimana langkah-langkah untuk merampungkan hadis yang tampak bertentangan dengan ayat Al-Qur'an itu. Ada juga hadis yang akan penulis teliti ialah perihal anjuran memukul anak agar mau shalat.

Penyelesaian hadis itu berlandaskan teori Ilmu *Ma'anil Hadis*, ada juga dalam memahami suatu hadis ada metode-metode dan pendekatan yang sudah dipaparkan peneliti dibab ini. Agar mendapat pemahaman yang *relevan, actual, rasional* dan kontekstual dengan era sekarang.

---

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim. *Ilmu Ma'anil Hadit (paradikma interkoneksi berbagai teori dan metode memahami Hadis Nabi)* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), 17-18.